



Kisah Singkat nan Bijaksana

dari Master Jun Hong Lu

Jilid 1, kisah ke 8.

“Akhir Dari Sikap Sombong 骄傲的结局”





Kisah Singkat nan Bijaksana

dari Master Jun Hong Lu

Pada masa peperangan selama periode di antara musim semi dan gugur, Raja Wu mendaki gunung monyet, yang dihuni para monyet. Monyet melihat begitu banyak orang berkostum zirah datang, mereka semua bubar, hanya tersisa satu monyet yang melompat-lompat di pohon, menunjukkan kemampuannya.

Di saat ini Raja Wu membidik monyet dengan busur dan panahnya, lalu menembakkan anak panah tersebut, tidak disangka monyet itu sangat hebat, kemudian ia menyambar anak panah tersebut. Raja Wu sangat marah dan memerintahkan para pengikutnya secara serentak menembakkan anak panah, kemudian monyet itu mati tertembak.





Kisah Singkat nan Bijaksana

dari Master Jun Hong Lu

Raja Wu menolehkan kepala berkata kepada Yan Bu Yi: “Monyet itu mengandalkan ketangkasannya, menghina Raja, mencari kematian bagi diri sendiri! Jangan terlalu menyombongkan diri, harus memperhatikan perilakumu!” Yan Bu Yi sangat ketakutan, meminta bijaksanawan Dong Wu mengajari dia cara untuk menyingkirkan harga diri, menjadi sangat rendah hati, dan mengubah etosnya.

Orang suci tersebut selalu memberitahu dirinya: “Menekuni ajaran Buddha Dharma mesti belajar melepaskan dan merelakan, mendampingi Raja ibarat mendampingi seekor harimau”. Dengan demikian secara perlahan-lahan dia tidak memiliki kesombongan lagi, menjauhi hiburan dan ketenaran, menolak kemakmuran dan kekayaan, tiga tahun kemudian memperoleh penghargaan dari Raja.





Kisah Singkat nan Bijaksana

dari Master Jun Hong Lu

Seorang praktisi Buddhis tidak boleh sombong, jangan mengandalkan sedikit keterampilan, kemampuan dan pengetahuan Buddhis yang pernah dipelajari, kemudian selalu mengatakan bahwa orang lain yang bersalah, namun tidak mengetahui bahwa di mata orang lain, pengetahuanmu mungkin hanya sedikit, terlalu membanggakan diri hingga akhirnya menjadi tidak terlalu memuaskan. Seorang praktisi Buddhis harus menghindari kesombongan, hati setenang air, hati yang tenang bagaikan air, ketika hati tenang baru dapat melihat semua kebenaran di dunia!

**KETIKA HATI TENANG BARU DAPAT MELIHAT
SEMUA KEBENARAN DI DUNIA!**





听 卢爷爷 讲故事

小故事·大智慧

(一)





春秋战国时期，吴王登上猴山，猴子一看来了这么多穿盔甲的人，全部散掉了，只有一只猴子在树上跳来跳去，显示自己很有本领。

这时候吴王操起弓箭瞄准猴子，一箭射去，没想到猴子很厉害，一把抓住箭。吴王大怒，命令随从一起射箭，猴子被射死了。

吴王回过头对颜不疑说：“这只猴子自恃身手灵巧，藐视本王，自己找死！你不要表现太骄傲，你的神色也要注意！”颜不疑非常害怕，请圣人董梧指导他如何去除骄傲，变得非常谦卑，改变他的精神气质。

圣人经常告诉他：“学佛做人要放下看破，伴君如伴虎。”这样他慢慢就不再有傲气，远离声色名利，拒绝荣华富贵，三年后得到皇上的赏识。

学佛人不能有傲气，不能仗着自己学过一点本领、本事和佛学知识，就经常说人家不对，殊不知，你的知识在别人眼中可能只是一点点而已，太骄傲的结局都不是太圆满。学佛人要戒骄、心静止水、心静如水，心安静的时候才能看出世间的很多真相。

心安静的时候
才能看出世间的很多真相！